

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berperan penting dalam sebuah penelitian karena kajian pustaka merupakan konsep ataupun teori yang akan menjadi acuan penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk memperdalam pengetahuan peneliti dan salah satu dari rancangan sebuah penelitian.

Peranan kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu untuk menyusun hipotesis. Selain itu, kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk menemukan masalah penelitian dan merumuskannya. Secara garis besar, materi kepustakaan dapat dibagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Akan tetapi, sebaiknya penelitian itu harus bersumber atau berstandar pada sumber primer. Dan sumber data primer yang sering digunakan adalah jurnal.

2.1.1 Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

2.1.1.1 Pengertian Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

Metode Nilai Tambah Ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model Nilai Tambah Ekonomi menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan.

Hasil perhitungan Nilai Tambah Ekonomis yang positif merefleksikan tingkat *return* yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. Ada beberapa pengertian Nilai Tambah Ekonomis menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Brigham & Houston (2010:111) mengemukakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Rudiyanto (2013) menyatakan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (EVA) sebagai alternatif Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama.

Nilai Tambah Ekonomi menurut Tanjung (2014) yaitu mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*Cost of Capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Tanjung, 2014).

2.1.1.2 Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

Dengan adanya pengukuran kinerja perusahaan yang menggunakan metode Nilai Tambah (*Value Added*), dapat menghasilkan pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dalam mendukung penyajian laporan keuangan perusahaan. Sehingga para pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah

dalam mengambil suatu keputusan baik untuk berinvestasi maupun untuk perencanaan peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Konsep yang digunakan adalah Nilai Tambah Ekonomi (EVA), dimana lebih menekankan pada *Economic Profit* yaitu pendapatan atau nilai tambah dihitung dengan mengurangi seluruh biaya termasuk biaya modal (*Cost of Capital*),

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. Maka, berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan, sedangkan jika EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

EVA dapat dijadikan sebagai alat pengukuran suatu keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, karena EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dengan biaya modal atau *Cost of Capital (CoC)* baik untuk biaya utang maupun modal sendiri. Pengukuran kinerja keuangan dengan EVA diperlukan karena EVA memperhitungkan semua biaya modal. Perusahaan yang efisien akan menghasilkan EVA positif yang artinya perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan.

2.1.1.3 Manfaat Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

EVA sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan jawaban terhadap harapan manajemen perusahaan terhadap adanya

metode penilaian yang lebih baik. Ada beberapa manfaat dari EVA yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan EVA akan menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya. Perusahaan yang menggunakan EVA sebagai tolok ukur kinerja keuangannya akan memperhatikan biaya modal atas ekuitas dan akan memaksa perusahaan untuk berhati-hati dalam menentukan kegiatan operasional yang akan mempengaruhi struktur modalnya.
2. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. EVA membuat para manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimalisasi nilai perusahaan.
3. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan, dengan demikian sebaiknya dilaksanakan. Dengan EVA manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat resiko proyek tersebut.

4. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain seperti yang terjadi pada konsep analisa rasio. Pada prakteknya, data pembandingan seperti ini seringkali tidak tersedia.

2.1.1.4 Rumus Dalam Menghitung Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

Menurut Rudianto (2013: 218) mengatakan bahwa :

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menghitung Kinerja Keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan Metode EVA.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*) NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT sendiri merupakan laba bersih ditambah bunga setelah pajak. NOPAT atau bisa disebut laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. Rumus NOPAT dapat ditulis dengan :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

2. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA.

Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari WACC yaitu sebagai berikut :

$$\text{WACC} = [(D \times r_d)(1 - \text{tax}) + (E \times r_e)]$$

Keterangan :

D = Total Liabilitas

Rd = Total Liabilitas Jangka Panjang

Tax = Laba Sebelum Pajak Penghasilan

E = Beban Pajak Penghasilan

RE = Laba Bersih – Pajak : Ekuitas x 100%

3. Menghitung *Invested Capital* Struktur permodalan merupakan jumlah modal keseluruhan baik modal hutang maupun modal sendiri. Perhitungan yang dapat dipakai dalam mencari nilai *Invested Capital* adalah sebagai berikut :

$$\text{IC} = \text{Total Liabilitas} + \text{Ekuitas} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus mencari *Capital Charges* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

5. Sedangkan rumus mencari EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Sehingga, jika nilai EVA positif ($EVA > 0$) berarti terjadi penambahan nilai ekonomi, nilai EVA sama dengan 0 ($EVA = 0$) maka berarti perusahaan impas karena laba yang digunakan untuk membayar kewajiban, dan bila nilai EVA negatif ($EVA < 0$) berarti perusahaan tidak membuat nilai tambahan bagi perusahaan.

2.1.1.5 Indikator Dari Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

Ada beberapa indikator yang terjadi pada nilai tambah ekonomi didalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. $EVA > 0$ (Positif)

Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.

2. $EVA = 0$ (Impas)

Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham.

3. $EVA < 0$ (Negatif)

Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari pada biaya modal atau berarti perusahaan gagal dalam menciptakan nilai tambah yang di tuntut oleh investor.

2.1.2 Nilai Tambah Pasar (EVA)

Menurut Sari dan Wijayanti (2018) menyatakan bahwa :

Nilai Tambah Pasar yaitu mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar, maka semakin besar MVA menunjukkan indikasi MVA semakin baik.

Persamaan Nilai Tambah Pasar menurut Sari dan Wijayantini (2018) adalah sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Invested Capital}$$

Keterangan :

MVA = Jumlah Saham beredar – Harga Saham

Dari paparan tersebut menurut Sari dan Wijayantini (2018) penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dalam indikator sebagai berikut :

1. Jika Nilai Tambah Pasar (MVA) > 0, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang.
2. Jika Nilai Tambah Pasar (MVA) < 0, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2.1.2.1 Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Nilai Tambah Pasar (MVA)

MVA merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan

mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA merupakan sebuah indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai. Nilai pasar dapat mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, maka semakin baik nilai pasar perusahaan dalam menciptakan kekayaan pemilik modal. Jika MVA negatif maka, berarti bahwa nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, berarti kekayaan telah dimusnahkan.

2.1.2.2 Manfaat Nilai Tambah Pasar (MVA)

Manfaat dari Nilai Tambah Pasar (MVA) yang dapat diaplikasikan pada perusahaan, antara lain :

1. Sebagai alat mengukur nilai tambah dari perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham.
2. Dengan MVA investor dapat melakukan tindakan antisipasi sebelum mengambil keputusan investasi.
3. MVA dapat dijadikan sebagai alat pengukur atau penilaian peningkatan kekayaan para pemegang saham perusahaan. Kelemahan dari Nilai Tambah Pasar (MVA) adalah MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.

2.1.2.3 Rumus Dalam Menghitung Nilai Tambah Pasar (MVA)

Menurut Hartono (2014 : 188) MVA didefinisikan yaitu :

Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini di tentukan oelh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Menurut Sari dan Wijyantini (2018) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

2.1.3 Pengertian Pengembalian Ekuitas (ROE)

ROE adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkolerasi dengan peningkatan *return* saham.

Hasil usaha yang optimal yang dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapat keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan ROE. Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan keperusahaan melalui kesarnya pendapatan atau laba yang

dihasilkan perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Roe adalah alat ukur profibilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Pengertian ROE menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Hery (2015: 230) Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:202) Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berrarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Fahmi (2012:99) Berpendapat bahwa rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunaka untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Menurut Filbert Ryan (2016: 113) Digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut Jumingan (2014:141) Pengembalian Ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang

saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Dari Pengembalian Ekuitas (ROE)

ROE memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), Pengembalian Ekuitas (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari ROE yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa ROE digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Tandililin (2010:373) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah sebagai berikut :

1. Margin laba bersih/*Profit Margin*, *Margin* besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
2. Perputaran total Aktiva/*Turn over* dari *Operating Assets*, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. Rasio Hutang/*Debt Ratio*, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

2.1.3.3 Rumus Dalam Menghitung Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Jumingan (2014:141)

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingakt ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasara, karena besarnya ROE

memberikan indikasi bahwa pengebalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. ROE dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \text{Laba Tahun Berjalan} : \text{Ekuitas} \times 100\%$$

2.1.4 Pengertian Harga Saham

Menurut Hartono (2016:188) mendefinisikan Harga Saham sebagai berikut :

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham juga dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan perdetik. Hal tersebut dapat terlihat dari permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi pada pasar bursa di waktu tertentu tergantung dari arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan investor untuk menentukan kekayaan pemegang saham, tinggi rendahnya harga saham saat ini, ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut Windi Novianti (2018:4) mendefinisikan bahwa :

Harga Saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi perusahaan.

Sedangkan Menurut Ade Prima, Linna Ismawati (2018:35) mendefinisikan bahwa :

Harga Jual Saham yaitu dari investor yang satu ke investor yang lain setelah saham dicatatkan di BEsI.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Harga Saham

a) Saham Biasa

Saham biasa (*Common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan satu kelas. Pemegang saham yaitu pemilik saham dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Adapun hak dari pemegang saham adalah sebagai berikut :

1. Hak untuk mengontrol, yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih/mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan.
2. Hak menerima pembagian keuntungan, yaitu hak pemegang saham biasa dalam mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak untuk mendahului, yaitu hak dalam mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham dari kemerosotan nilai.

b) Saham preferen

Saham preferen yaitu sama dengan saham obligasi dimana dividennya memiliki batas tertentu. Saham referen juga sama dengan saham biasa karena tidak memiliki jatuh tempo yang ditetapkan, dividen yang tidak dibayarkan tidak menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan, dan dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Saham preferen mempunyai hak istimewa dibandingkan dengan saham biasa, yaitu :

1. Hak terhadap dividen, yaitu hak menerima dividen terlebih dahulu dari pada pemegang saham biasa.
2. Hak dividen kumulatif, yaitu hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividen.
3. Hak preferen pada saat likuiditas, yaitu hak saham preferen dalam mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa saat terjadi likuiditas

c) Saham Treasuri

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar namun dibeli kembali oleh perusahaan dan disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat di jual kembali. Tujuan pembelian kembali saham yang telah beredar sebagai saham treasuri antara lain untuk diberikan kepada manajer-manajer atau karyawan-karyawan perusahaan sebagai bonus atau kompensasi, dengan meningkatnya volume perdagangan saham di pasar modal, menambahkan lembar jumlah saham tersedia dengan tujuan menguasai perusahaan lain, mengurangi jumlah

saham beredar untuk menaikkan lembar per lembarnya, ataupun dengan tujuan mengurangi jumlah saham beredar untuk menghindari pengambilan alih yang tidak bersahabat. Ada beberapa alasan suatu perusahaan memutuskan dalam menerbitkan dan menjual sahamnya, menurut Irham Fahmi & Yovi L Hadi (2009) yaitu :

1. Kebutuhan akan dana dalam jumlah yang besar serta pihak perbankan tidak mampu memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya jumlah resiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
2. Keinginan perusahaan dalam mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
3. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas.
4. Mampu memperkecil resiko yang timbul karena permasalahan resiko diselesaikan dengan pembagian dividen

2.1.4.2 Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sutrisno (2012) Menyatakan bahwa analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya.

Menurut Widoatmodjo (2009) Analisis fundamental yang sering digunakan untuk menilai harga saham adalah dengan menganalisa kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio yang datanya berasal dari laporan keuangan. Rasio keuangan ini memang dikenal mampu menganalisis kinerja suatu

perusahaan dengan cepat, karena cara ini berupa proses penyederhanaan informasi dengan membandingkan angka yang ada di pos-pos laporan keuangan. Dengan angka-angka didalamnya, dapat menganalisa keadaan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan sehat, maka memiliki peluang besar untuk mencetak laba di masa-masa mendatang sehingga bisa diharapkan untuk membagi dividen atau membayar bunga obligasi dan harga saham atau obligasi juga bisa meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan, dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan, kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya, ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan, analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan, jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

2.1.4.3 Macam-Macam Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini, tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emiten.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor lain. Harga pasar terjadi setelah pasar tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembelian pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga saham yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah adalah kebalikan dari harga tertinggi, dimana harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, ataupun tahunan.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2008:87) Menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain :

1. Faktor Internal terdiri dari :
 1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), berupa pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management boards of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi, ekuitas, laporan *Take Over* oleh pengakuisisi dan diakuisi.
 5. Pengumuman investasi (*Investment Announcements*) seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 6. Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour Announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per*

Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER) dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal terdiri dari :

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*Legal Announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*Securities Announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *Insider Trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
5. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.4.5 Keistimewahan Dari Harga Saham

Dari setiap saham mempunyai suatu keistimewaan yang hanya dibatasi oleh suatu kontrak khusus pada saham diterbitkan. Jika seseorang harus meneliti anggaran dasar pada perusahaan, maka sertifikat saham dan ketentuan hukum formal untuk menyakinkan pembatasan atas suatu variasi dari sebuah hak dan keistimewaan standar. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002:308), setiap lembar saham memiliki hak keistimewaan adalah sebagai berikut :

1. Dalam membagi laba dan rugi harus secara proposional.

2. Dalam keikutsertaan pada manajemen (hak untuk memilih direktur) secara profesional.
3. Membagi aktiva perusahaan bila terjadi likuiditas secara profesional.
4. Ikut serta secara proposional dalam setiap penerbitan saham baru dari kelompok yang sama disebut dengan hak istimewa.

Dari ketiga hak pertama di atas diharapkan ada dalam kepemilikan dan semua perusahaan, sementara yang keempat dapat digunakan pada perseroan dalam melindungi setiap keinginan pemegang saham atas perusahaan. Hak istimewa yaitu melindungi pemegang saham dari kehilangan kepentingan kepemilikan diluar dari kemauannya. Tidak adanya hak tersebut, maka pemegang saham yang memiliki suatu kepentingan tertentu akan merasa dirugikan akibat dari penerbitan saham tambahan tanpa sepengetahuan serta pada tingkat harga yang tidak menguntungkan lagi bagi mereka. Dengan adanya hak istimewa yang melekat dalam saham dapat mencegah perusahaan dalam menerbitkan lebih banyak saham tambahan, di mana jika mereka melakukan akuisisi perusahaan lain maka hak tersebut akan dihilangkan oleh perusahaan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Febriliyana Dwi Darsono dan Riyonowati Periode 2014-2016

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel bebas yaitu Nilai Tambah Pasar (X1), Pengembalian Ekuitas (X2), Nilai Tambah Ekonomi (X3), terhadap Harga Saham (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Adapun metode penelitian yang diambil menggunakan purposive sampling pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembalian Ekuitas (ROE), Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Sri Rahayu Rezeki Periode 2017-2020

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel bebas yaitu Nilai Tambah Ekonomi (X1), Nilai Tambah Pasar (X3), terhadap Harga Saham (Y) secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews 11. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji *Adjusted R2* menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 57,14%, sedangkan sisanya sebesar 42,86% dijelaskan oleh variabel lain.

3. Penelitian Nurlia dan Juwari Periode 2011-2016

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel bebas yaitu Pengembalian Ekuitas (X2) terhadap Harga Saham (Y) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Berdasarkan Hasil ujian secara simultan diperoleh bahwa variabel Pengembalian Ekuitas (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sedangkan untuk hasil pengujian pada penelitian ini adalah Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Penelitian Nazil Masyruff , Affudin dan Junaidi Periode 2014-2018

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel bebas yaitu Nilai Tambah Pasar (X2) terhadap Harga Saham (Y) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Nilai Tambah Pasar terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda , data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi yang di ambil dari *website* resmi BEI. Hasil dari penelitian ini adalah Nilai Tambah Pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Penelitian Abdul Aziz Ependi , Nina Agustina dan Zul Azhar Periode 2014-2017

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel bebas yaitu Pengembalian Ekuitas (X3) terhadap Harga Saham (Y) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2013. Tujuan penelitian ini, untuk menunjukkan bahwa secara parsial Pengembalian Ekuitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

6. Penelitian Prof. Ritesh Patel dan Prof. Mitesh Patel Periode 2012

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel bebas dan variabel terkait yaitu Nilai Tambah Ekonomi (X1) terhadap Harga Saham (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pemegang saham (dalam hal nilai tambah ekonomi) pada bank swasta. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ANOVA. Hasil dari penelitian ini bahwa bank Mahindra memiliki hubungan negatif terhadap Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan harga saham. Sedangkan untuk Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

7. Penelitian dari Fadrul dan Zirenc Libara (2007-2014)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel Pengembalian Ekuitas (ROE) (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengembalian Ekuitas (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

8. Penelitian dari Dyah Purnamasari (2015)

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh dari Nilai Tambah Pasar (EVA) (X1), Pengembalian Ekuitas (ROE) (X3) terhadap Harga Saham (Y). Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

secara parsial Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara Simultan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

9. Penelitian dari Dhiajeng Ambarwati Kinanti (2014-2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tambah Pasar (EVA)(X1) , Nilai Tambah Pasar (MVA)(X2) terhadap Harga Saham. Populasi yang digunakan dalam perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tambah Pasar (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, Nilai Tambah Ekonomi (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

10. Penelitian dari Rizky Roesminiyati , Agus Salim, Ratna Wijaya Daniar Paramita (2012-2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pengembalian Ekuitas (ROE) (X3) dan Harga Saham (Y). Pengumpulan data berasal dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, dan untuk jenis data yaitu berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini yaitu ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Febriliyana Dwi Darsono dan Riyonowati Periode 2014-2016 Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi, Pengembalian Ekuitas, Nilai Tambah Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Economic Value Added, Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Market Value Added berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi, Pengembalian Ekuitas, Nilai Tambah Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016	-
2	Sri Rahayu Rezeki Periode 2017-2020 Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020	Hasil penelitian secara parsial menunjukan <i>Economic Value Added</i> (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Market Value Added</i> (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), terhadap Harga Saham	<i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)
3	Nurlia dan Juwari Periode 2011-2016 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Current Ratio</i> (CR) dan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang	Hasil ujian secara simultan diperoleh bahwa variabel Pengembalian Ekuitas (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap Harga Saham. Sedangkan untuk hasil pengujian pada penelitian ini adalah Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	<i>Return On Equity</i> (ROE) dan Harga Saham	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Current Ratio</i> (CR)

	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016</p>			
4	<p>Nazil Masyruff , Affudin dan Junaidi Periode 2014-2018</p> <p>Pengaruh Laba Bersih Operasi, Nilai Tambah Pasar (EVA), dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Nilai Tambah Pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p><i>Market Value Added (MVA)</i> terhadap Harga Saham</p>	<p>Pengaruh Laba Bersih Operasi, Solvabilitas terhadap Harga Saham</p>
5	<p>Abdul Aziz Ependi , Nina Agustina dan Zul Azhar Periode 2014-2017</p> <p>Pengaruh <i>Debt to Equity, Total Asset Turnover, Return on Equity, dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2017</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Pengembalian Ekuitas tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.</p>	<p><i>Return on Equity (ROE)</i> terhadap Harga Saham</p>	<p>Pengaruh <i>Debt to Equity, Total Asset Turnover, Earning Per Share</i> terhadap Harga</p>
6	<p>Prof. Ritesh Patel dan Prof. Mitesh Patel Periode 2012</p> <p>Dampak Nilai Tambah Ekonomi (EVA) terhadap Harga Saham Studi pada Bank Sektro Swasta India</p>	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa bank Mahindra memiliki hubungan negatif terhadap Nilai Tambah Ekonomi dan harga saham. Sedangkan untuk Nilai Tambah Ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p><i>Economic Value Added (EVA)</i> terhadap Harga Saham</p>	-
7	<p>Fadrul dan Zirenc Libara (2007-2014)</p> <p>Analisis Pengaruh Harga terhadap <i>Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity (DER)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return on Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Return on Equity (ROE)</i>, terhadap Harga Saham</p>	<p>Analisis Pengaruh Harga terhadap <i>Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER)</i> terhadap Harga Saham</p>

	Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2007-2014			
8	Dyah Purnamasari 2015 Pengaruh Perubahan <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap Perubahan Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Laba Per Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara Simultan <i>Economic Value Added</i> (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham.	Pengaruh Perubahan <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap Perubahan Harga Saham	Pengaruh Perubahan <i>Return on Assets</i> (ROA), Dampak Laba Per Saham
9	Dhiajeng Ambarwati Kinanti (2014-2016) Analisis Pengaruh <i>Market Value Added</i> (EVA), <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Return on Investment</i> (ROI) terhadap Harga Saham Periode (2014-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, <i>Market Value Added</i> (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	Analisis Pengaruh <i>Market Value Added</i> (EVA), <i>Economic Value Added</i> (EVA) terhadap Harga Saham	<i>Return on Investment</i> (ROI)
10	Rizky Roesminiyati , Agus Salim, Ratna Wijaya Daniar Paramita (2012-2016) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Hasil dari penelitian ini yaitu ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model koseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Nilai Tambah Ekonomi (EVA) juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu. Nilai Tambah Ekonomi (EVA) secara parsial menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedaangkan secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Nilai Tambah Pasar (MVA) merupakan suatu pengukuran kekayaan bagi perusahaan yang diciptakan oleh investor. Secara parsial Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan secara simultan Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah alat ukur *profitabilitas* yang sangat umum digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Jika, Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan Pengembalian Ekuitas (ROE) secara simultan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan di dalam perusahaan. Suatu keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Jika harga suatu saham tinggi akan memberikan keuntungan dimana *capital gain* dan *image* pada perusahaan

yang lebih baik, sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan dalam mendapatkan dana di luar perusahaan. Dan sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan, dimana perusahaan akan mengalami *capital loss*, sehingga para investor menjadi kurang tertarik pada harga saham perusahaan tersebut.

2.2.1 Hubungan antara Nilai Tambah Ekonomi (EVA) terhadap Harga Saham

Nilai Tambah Ekonomi yaitu menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Rahayu Rezeki (2017-2020) mengenai Nilai Tambah Ekonomi (EVA) secara parsial menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil Penelitian dari Febriliyana Dwi Darsono (2014-2016) mengenai Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

2.2.2 Hubungan antara Nilai Tambah Pasar (MVA) terhadap Harga Saham

MVA merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. MVA merupakan sebuah indikator yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan yang telah diciptakan untuk investornya atau MVA menyatakan seberapa besar kemakmuran yang telah dicapai.

Hasil penelitian dari Nazil Masyruff , Affudin dan Junaidi (2014-2018) mengenai Nilai Tambah Pasar (MVA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian dari Sri Rahayu Rezeki (2017-2020) mengenai Nilai Tambah Pasar (MVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan untuk Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil Penelitian dari Febriliyana Dwi Darsono (2014-2016) mengenai Nilai Tambah Pasar (MVA) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.3 Hubungan antara Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham

ROE adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan

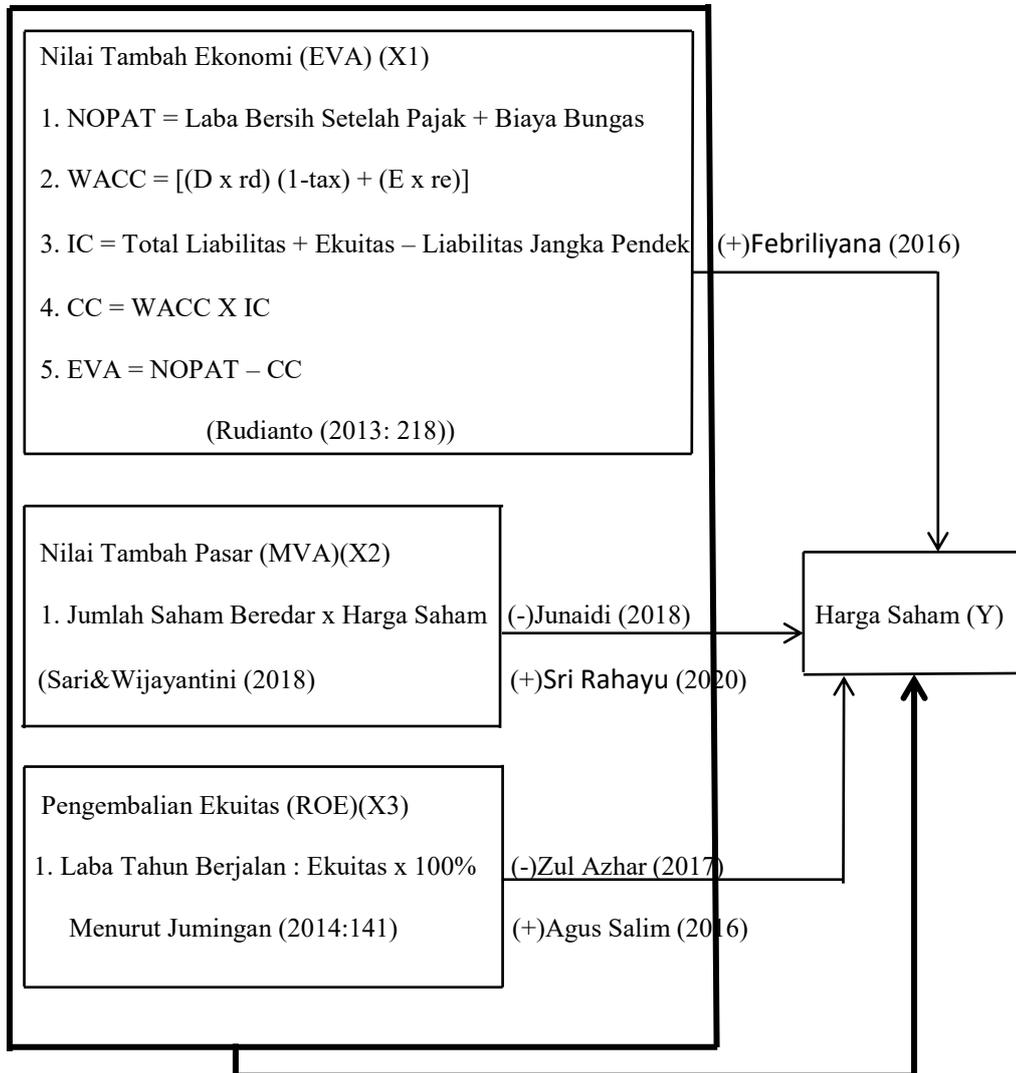
ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkolerasi dengan peningkatan *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Abdul Aziz Ependi , Nina Agustina dan Zul Azhar (2014-2017) mengenai Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan Nurlia dan Juwari (2011-2016) mengenai Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan terhadap Harga Saham.

2.2.4 Hubungan antara Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Pengembalian Ekuitas (ROE) , terhadap Harga Saham

Jika investor ingin membeli saham, maka investor sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan variabel EVA, MVA, ROE sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham, dikarenakan variabel tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham perusahaan. Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) , Pengembalian Ekuitas (ROE) juga dapat dijadikan acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham, sehingga perusahaan diharapkan untuk mengoptimalkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan (EVA), (MV), (ROE).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriliyana Dwi Darsono 2014-2016 yang hasil penelitiannya adalah EVA, ROE, MVA secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhiajeng Ambarwati Kinanti 2014-2016 yang hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Keterangan :

Parsial —————>

Simultan —————>

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Nilai Tambah Pasar (MVA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA), Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.